

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019: 27), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penyajian hasilnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan menguji hipotesis.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sukmadinata (2012: 57), metode eksperimen adalah metode penelitian yang bersifat validasi atau pengujian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini mengklasifikasikan variabel yang memberikan pengaruh sebagai variabel bebas, dan variabel yang dipengaruhi sebagai variabel terikat.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu. *Quasi experiment* biasanya digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan, di mana peneliti membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tanpa melakukan pengacakan secara penuh (Abraham & Supriyati, 2022: 2478). Pada penelitian ini, metode eksperimen diterapkan untuk menguji pengaruh Metode Pembelajaran *treasure hunt* terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas XI-5 pada mata pelajaran Sejarah di SMA Islam Cipasung. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung perubahan yang terjadi akibat perlakuan, sehingga dapat menentukan sejauh mana Metode *treasure hunt* meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi aspek yang penting dalam suatu penelitian karena memberikan arah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data empiris yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian (Kurniawan, 2018: 96). Penelitian ini, desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu bentuk desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan menggunakan kelas yang sudah ada tanpa pemilihan secara acak (Arifin, 2014: 88).

Pada penelitian ini, kelas XI-5 SMA Islam Cipasung dipilih sebagai kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajaran *Treasure Hunt*, sedangkan kelas XI-3 SMA Islam Cipasung berfungsi sebagai kelas kontrol yang tetap menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan kolaborasi siswa secara langsung.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

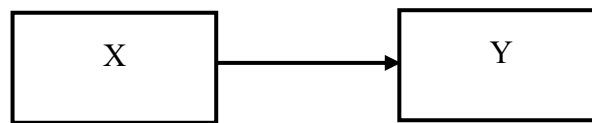
Kelas Eksperimen	: O ₁ ____ X ____ O ₂
Kelas Kontrol	: O ₃ _____ O ₄

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* pada Kelas Eksperimen
- O₂ : *Posttest* pada Kelas Eksperimen
- O₃ : *Pretest* pada Kelas Kontrol
- O₄ : *Posttest* pada Kelas Kontrol
- X : Penerapan *treatment* atau perlakuan

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai komponen yang sengaja ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan diukur guna memperoleh data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016: 42). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah metode pembelajaran *Treasure Hunt*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan kolaborasi siswa.



Gambar 3.1 Variabel X memengaruhi variabel Y

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data penelitian, Penetapan populasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan ukuran sampel (Hardani dkk., 2020: 361). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Islam Cipasung tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2 Populasi Kelas XI SMA Islam Cipasung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI-1	31
2.	XI-2	33
3.	XI-3	33
4.	XI-4	29
5.	XI-5	31
6.	XI-6	25
Total Jumlah		182

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Machali, 2021: 74). Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas XI-5 dan XI- 3. Kelas XI-5 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *treasure hunt*, sementara itu, kelas XI-3 ditetapkan sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas Eksperimen

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	11
2.	Perempuan	20
Total Jumlah		31

Tabel 3.4 Sampel Penelitian Kelas Kontrol

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	14
2.	Perempuan	19
Total Jumlah		33

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sahir (2021: 28), teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *treasure hunt*.

3.5.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan yang diberikan secara tertulis, dengan tujuan mendapatkan penilaian atau tanggapan terkait fokus penelitian (Syahrurum & Salim, 2012: 135). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya telah ditentukan sebelumnya dan dapat dipilih oleh responden. Lembar angket diisi oleh siswa serta dikonsultasikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi pembelajaran untuk menilai validitasnya.

Jawaban angket menggunakan skala likert dengan empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Skala Likert dipilih karena memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan secara terukur.

Selanjutnya, Penyusunan butir pernyataan angket mengacu pada indikator kemampuan kolaborasi menurut Greenstein (2012), yang meliputi: (1) berpartisipasi aktif, (2) bekerja sama secara produktif, (3) fleksibilitas dan kompromi, (4) tanggung jawab dalam menjalankan peran dan tugas, serta (5) menghargai dan menghormati anggota kelompok lain. Indikator tersebut dijadikan dasar dalam merumuskan butir pernyataan angket untuk mengukur kemampuan kolaborasi siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan memperoleh, mengukur, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan benar-benar mengukur variabel yang diteliti serta memiliki tingkat konsistensi yang baik (Siregar, 2017: 46).

3.6.1 Lembar Angket Kemampuan Kolaborasi

Lembar angket merupakan salah satu instrumen penelitian yang berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh responden untuk memperoleh data penelitian (Rohmad & Sarah, 2021: 16). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket kemampuan kolaborasi siswa dengan jumlah 17 pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas XI-3 dan XI-5 SMA Islam Cipasung. Penyusunan angket disesuaikan dengan indikator kemampuan kolaborasi siswa

yang relevan dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi angket kemampuan kolaborasi siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi angket kemampuan kolaborasi

No	Indikator	Kriteria	No. Item	Jumlah
1.	Berkontribusi secara aktif	Keaktifan menyampaikan ide dan pendapat ketika pembelajaran	1-2	4
		Keaktifan terlibat dalam diskusi dan tugas kelompok	3-4	
2.	Bekerja sama secara produktif	Saling ketergantungan ketika pelaksanaan kerja kelompok	5-6	4
		Disiplin terhadap waktu dalam pengerjaan tugas	7	
		Pemanfaatan sumber belajar untuk mendukung hasil kerja kelompok	8	
3.	Fleksibilitas dan kompromi	Menerima kesepakatan bersama	9-10	4
		Merundingkan, mendiskusikan dan merumuskan dalam pengambilan keputusan	11-12	
4.	Tanggung jawab	Mengikuti instruksi pengerjaan tugas	13	4
		Membuat rencana tugas kelompok dan membagi tugas sesuai kesepakatan bersama	14	
		Tanggung jawab dalam menjalankan peran tugas dan hasil, serta kesalahan	15-16	
5.	Menghargai dan menghormati anggota kelompok	Menjaga hubungan dan komunikasi antaranggota kelompok	17-18	4
		Sikap menghargai perbedaan pendapat teman	19-20	

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Dengan kata lain, validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Machali, 2021: 90). Pada penelitian ini, terdapat dua jenis validitas yang digunakan, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

1. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi dilakukan sebelum instrumen disebarkan kepada responden, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket telah sesuai dengan indikator kemampuan kolaborasi siswa. Uji validitas isi ini dilakukan melalui *expert judgment* dengan melibatkan tiga validator, yaitu dosen pendidikan sejarah dan guru mata pelajaran sejarah. Para validator menilai kesesuaian isi, kejelasan bahasa, serta relevansi setiap butir pernyataan terhadap indikator kemampuan kolaborasi menurut Greenstein (2012).

Untuk mengukur tingkat kesepakatan antarvalidator, hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan indeks *Aiken's V*. Menurut Retnawati (2016: 18), *Aiken's V* digunakan untuk mengetahui sejauh mana para ahli memiliki kesepakatan terhadap relevansi suatu butir instrumen dengan konstruk yang diukur. Indeks ini menunjukkan tingkat kevalidan isi dari setiap item berdasarkan pendapat para ahli. Adapun rumus *Aiken's V* adalah sebagai berikut:

$$V = \sum \frac{S}{[n(c - 1)]}$$

Gambar 3.2 Rumus *Aiken's V*

Keterangan:

V = indeks validitas item

s = skor yang diberikan penilai dikurangi skor terendah pada kategori

n = jumlah penilai

c = jumlah kategori penilaian

Berikut lembar validasi dan skor penilaian yang diberikan kepada validator terkait angket kemampuan kolaborasi:

Tabel 3.7 Validasi Angket Kemampuan Kolaborasi

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Kejelasan					
1.	Kejelasan judul angket					
2.	Kejelasan butir pertanyaan					
	Ketepatan Isi					

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
3.	Ketepatan dengan jawaban yang diharapkan					
	Relevansi					
4.	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					
5.	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					
	Kevalidan Isi					
6.	Pernyataan menggunakan informasi yang benar					
	Ketepatan Bahasa					
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					

Tabel 3.8 Skor Penilaian Validasi Angket

Keterangan	Skor
Tidak Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Pada tabel 3.7 memuat aspek-aspek penilaian yang digunakan oleh validator dalam mengevaluasi seluruh instrumen yang telah disusun peneliti berdasarkan konstruk penelitian. Selanjutnya, Tabel 3.8 menunjukkan kriteria skor yang diberikan terhadap setiap aspek yang dinilai. Hasil penilaian dari validator kemudian diolah dan dihitung untuk memperoleh tingkat validitas instrumen dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji *V'Aikens*

Btr	Nilai Validator		(S)		$(\sum S)$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	S1	S2				
1.	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
2.	3	4	2	3	5	8	0,625	Sedang

Btr	Nilai Validator		(S)		(ΣS)	n(c-1)	V	Keterangan
3.	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
4.	4	5	3	4	7	8	0,875	Tinggi
5.	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
6.	4	5	3	4	7	8	0,875	Tinggi
7.	3	4	2	3	5	8	0,625	Sedang
Rerata							0,785	Sedang

Hasil perhitungan indeks *Aiken's V* dari suatu butir dapat dikategorikan sesuai dengan indeksnya. Validitas suatu butir dikatakan kurang apabila indeksnya kurang atau sama dengan 0,4, dikatakan validitasnya sedang apabila indeksnya 0,4-0,8, dan dikatakan validitasnya sangat valid apabila indeksnya lebih besar dari 0,8. (Retnawati, 2016: 19). Dari tabel hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa nilai $V = 0,785$ sehingga instrumen angket memiliki validitas yang layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan pada angket mampu menggambarkan kemampuan kolaborasi siswa secara sebenarnya, uji validitas konstruk dilakukan setelah uji validitas isi dan uji coba instrumen kepada responden yang bukan bagian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS for Windows versi 26 melalui analisis korelasi *Bivariate Pearson*. Data dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Adapun nilai R_{tabel} diperoleh berdasarkan perhitungan derajat kebebasan (df) menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana N merupakan jumlah responden penelitian (Siregar, 2017: 55).

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Konstruk

No.	r_{tabel}	r_{hitung}	keterangan
1.	0,355	0,412	Valid
2.	0,355	0,401	Valid
3.	0,355	0,429	Valid
4.	0,355	0,006	Tidak Valid
5.	0,355	0,400	Valid
6.	0,355	0,491	Valid
7.	0,355	0,368	Valid

No.	r _{tabel}	r _{hitung}	keterangan
8.	0,355	0,433	Valid
9.	0,355	0,425	Valid
10.	0,355	0,385	Valid
11.	0,355	0,433	Valid
12.	0,355	0,001	Tidak Valid
13.	0,355	0,147	Tidak Valid
14.	0,355	0,364	Valid
15.	0,355	0,367	Valid
16.	0,355	0,417	Valid
17.	0,355	0,527	Valid
18.	0,355	0,428	Valid
19.	0,355	0,414	Vallid
20.	0,355	0,401	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk yang disajikan pada Tabel 3.10, diketahui bahwa instrumen yang diuji terdiri atas 20 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 17 butir pernyataan dinyatakan valid, yaitu pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sementara itu, tiga butir pernyataan lainnya, yaitu nomor 4, 12, dan 13, dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, hanya butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan sebagai instrumen dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama (Sahir, 2021: 33). Instrumen yang reliabel berarti mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, karena data yang diperoleh berasal dari angket dengan skala likert. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ menunjukkan bahwa instrumen tidak reliabel. Rumus Cronbach's Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Gambar 3.3 Rumus *Cronbach's Alpha*

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t = Varian total

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Nilai Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,699	17

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics			
Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
p1	52,8065	0,686	Reliabel
p2	51,5806	0,694	Reliabel
p3	52,0000	0,684	Reliabel
p5	51,5806	0,687	Reliabel
p6	51,7742	0,674	Reliabel
p7	51,8387	0,697	Reliabel
p8	51,5161	0,679	Reliabel
p9	51,5484	0,682	Reliabel
p10	51,5484	0,691	Reliabel
p11	51,5161	0,685	Reliabel
p14	51,7742	0,691	Reliabel
p15	51,6774	0,691	Reliabel
p16	51,5161	0,686	Reliabel
p17	51,8065	0,676	Reliabel
p18	52,0323	0,686	Reliabel
p19	51,4516	0,687	Reliabel
p20	51,5161	0,686	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 3.11 dan Tabel 3.12 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,699. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,6, instrumen angket yang digunakan memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan kolaborasi siswa pada pembelajaran sejarah.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data berhasil diperoleh dari responden maupun sumber terkait (Syahrurum & Salim, 2012: 148). Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran *treasure hunt* sebagai variabel independen dengan kemampuan kolaborasi siswa sebagai variabel dependen. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Nuryadi dkk., 2017: 79). Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis perlu dilakukan dengan menggunakan metode statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 26 menggunakan metode shapiro-wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Data disebut normal apabila $\text{sig} > 0,05$ dan apabila data menghasilkan $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut disebut tidak normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama, dengan kata lain uji ini bertujuan untuk melihat apakah beberapa kelompok data dalam penelitian memiliki tingkat keragaman yang serupa. Jika data bersifat homogen, berarti kelompok-kelompok tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama (Nuryadi dkk., 2017: 89). Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan

uji *Levene* dengan bantuan aplikasi SPSS. Pemilihan uji *Levene* didasarkan pada pertimbangan bahwa metode statistik parametrik, seperti *Independent Sample T-Test*, mengasumsikan adanya kesamaan varians antar kelompok. Oleh karena itu, uji *Levene* digunakan untuk memverifikasi apakah asumsi tersebut terpenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan datanya adalah homogen dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka datanya tidak homogen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dengan menggunakan analisis statistik inferensial yang didasarkan pada data sampel guna memperkirakan parameter populasi (Arifin, 2017: 17).

Untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut secara statistik, digunakan uji *Independent Sample T-Test*. Uji tersebut termasuk ke dalam statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan, yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok independen. Namun, penggunaan uji ini harus memenuhi syarat bahwa data terdistribusi normal dan bersifat homogen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, penelitian ini juga melakukan penghitungan *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *treasure hunt* terhadap kemampuan kolaborasi siswa. *Effect size* digunakan untuk melengkapi hasil uji signifikansi sehingga tidak hanya mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga mengetahui besar kecilnya pengaruh yang diberikan dalam penelitian (Dini dkk., 2019: 4). *Effect size* merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa

ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi (Santoso, 2010: 2). Berikut merupakan rumus effect size menurut Cohen (dalam Dini dkk., 2019: 5) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{M_1 - M_2}{S_p}$$

Gambar 3.4 Rumus *Effect Size*

Keterangan:

D : Effect size

M₁ : Nilai rata-rata pretest

M₂ : Nilai rata-rata posttest

S_p : Standar deviasi

Selanjutnya, interpretasi nilai effect size menurut Cohen (dalam Dini dkk., 2019: 5) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Interpretasi *Effect Size*

Size	Interpretation
0,00-0,20	Weak effect (efek lemah)
0,21-0,50	Modest effect (efek sederhana)
0,50-0,80	Moderate effect (efek sedang)
0,81-1,00	Strong effect (efek tinggi)

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan. Diantaranya sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan penting sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Langkah pertama yaitu melaksanakan observasi awal ke SMA Islam Cipasung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran sejarah di sekolah. Selain melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, peneliti juga menyebarkan angket observasi awal kemampuan kolaborasi kepada seluruh siswa kelas XI yang terdiri atas enam kelas. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan kolaborasi siswa serta menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil angket observasi awal, kelas XI-5 memperoleh persentase kemampuan kolaborasi terendah dibandingkan kelas XI lainnya sehingga ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti menentukan dan mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan persetujuan. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing dan melaksanakan seminar proposal guna menguji kelayakan rancangan penelitian. Setelah dinyatakan layak untuk dilanjutkan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah serta menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam kegiatan penelitian, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data penelitian. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya menggunakan metode *treasure hunt* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan, di mana pada setiap pertemuan siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *treasure hunt* pada mata pelajaran sejarah. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa untuk melihat keterlibatan dan respons selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melaksanakan pengisian angket *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai guna mengukur perubahan kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *treasure hunt*. Data yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar dalam proses analisis hasil penelitian.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Tahap akhir dari kegiatan penelitian adalah tahap pelaporan. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS untuk mengetahui hasil analisis secara kuantitatif. Data yang telah diolah kemudian dianalisis untuk melihat pengaruh metode *Treasure Hunt* terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian menyusun laporan akhir

penelitian secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah atas hasil yang diperoleh.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.14 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan judul dan penyusunan proposal								
2	Seminar proposal								
3	Penyusun instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran								
4	Penyebaran angket								
5	Pelaksanaan eksperimen dengan metode pembelajaran <i>treasure hunt</i>								
6	Analisis data								
7	Menyusun laporan akhir								

3.9.2 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMA Islam Cipasung, yang berlokasi di Jl. Mukhtar Singaparna Cilampunghilir, Cipakat, Kec. Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46417